

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Menurut Sukardi (2003:210) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain”.

Penelitian tindakan (*action research*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan-penerapan langsung di kelas atau di tempat kerja. Dalam penelitian tindakan tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan di mana saja guru bekerja atau mengajar. *Action research* juga berarti penelitian yang bersifat *partisipatif* dan *kolaboratif*. Maksudnya, penelitian ini dilakukan oleh sendiri yang berkepentingan, yaitu si peneliti yang kemudian hasilnya diamati bersama rekan-rekannya.

PTK bukan sekedar mengajar, tetapi mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran kritis untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. McNiff (1992) dalam Supardi (2009:102) menjelaskan bahwa ‘...PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang

dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya'. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara professional.

B. PROSEDUR PENELITIAN DAN RENCANA TINDAKAN

1. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan menurut Sukmadinata (2008:140) adalah:

Suatu pencarian sistematis yang dilakukan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam pengumpulan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

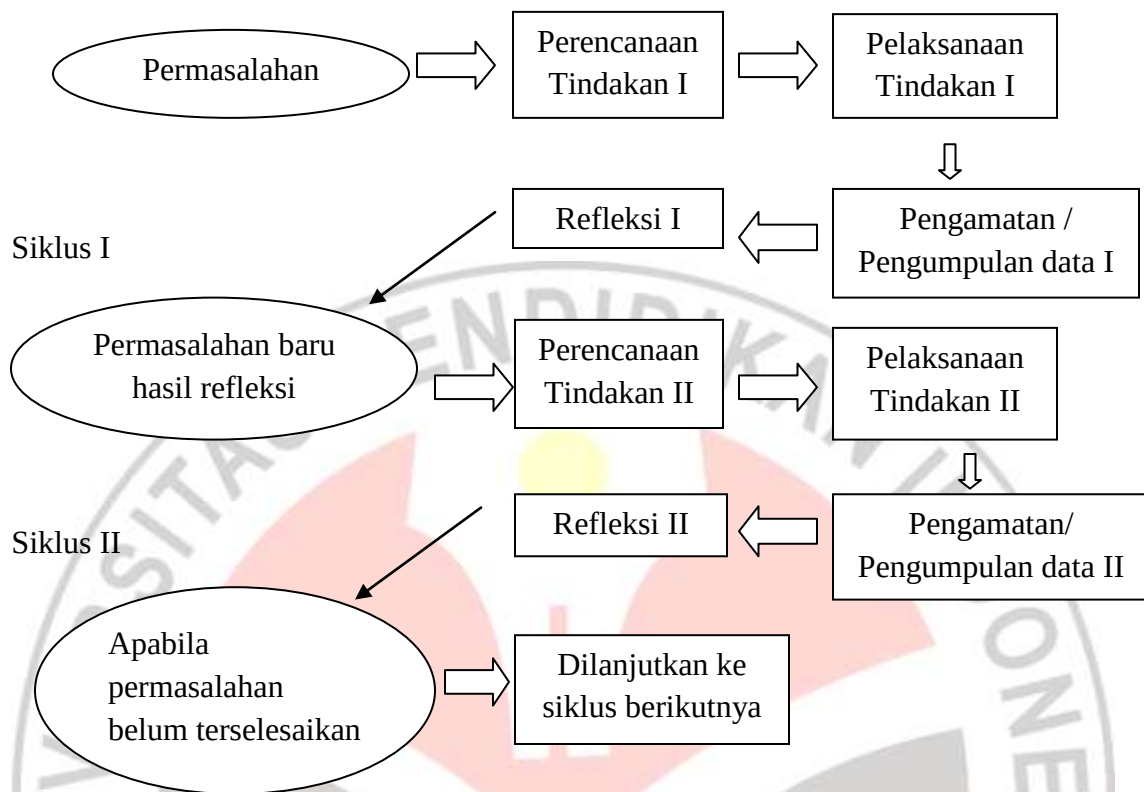
Arikunto (2010:131) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perencanaan atau *planning*.
- b. Tindakan atau *acting*.
- c. Pengamatan atau *observing* dan
- d. Refleksi atau *reflection*.

Lebih lanjut Mills (2000) dalam Sukmadinata (2008:143) menjelaskan bahwa penelitian tindakan memiliki empat konsep kunci, yaitu:

- a. Penelitian tindakan bersifat partisipatif dan demokratis.
- b. Penelitian tindakan responsif terhadap masalah-masalah sosial dan berlangsung dalam suatu konteks.
- c. Penelitian tindakan membantu peneliti pelaksana (guru, dosen, dll.) untuk menguji dan menjamin cara-cara pelaksanaan pekerjaan profesional sehari-hari.
- d. Pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian tindakan (dalam pendidikan) dapat memberikan kebebasan kepada siswa, guru, administrator dan meningkatkan proses belajar, pengajaran dan penentuan kebijakan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah sekema prosedurnya. Sesuai dengan prosedur umum penelitian yang misalnya dikemukakan oleh Yusuf (2007:42) menyatakan bahwa “setiap siklus tindakan memuat langkah langkah membuat rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi”. Semua tahapan tersebut dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran permainan Sepaktakraw.



Bagan 3.1 Dua Siklus Pelaksanaan Tindakan dalam PTK

Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan sebagai berikut:

- a. Pengamatan (*observing*), yaitu guru dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran sepak takraw di SMP Negeri 1 Conggeang kelas VIII E. Ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi serta kendala pada saat mempelajari sepak takraw dengan memodifikasi alat yang digunakan serta pemahaman dan kemampuan awal melakukan gerakan dasar sepak takraw.

- b. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan sepak takraw.
- c. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat menguasai keterampilan teknik dasar dalam pembelajaran sepak takraw.

2. Rencana Tindakan

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh *observer* (guru penjas yang lain) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan *observer* diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan *observer* menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dalam proses pembelajaran sepak takraw dengan menggunakan alat yang disederhanakan.

2) Membuat lembar observasi yaitu:

- a) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan-catatan ini harus sistematis karena akan menjadi sumber informasi dalam proses pengolahan dan analisi data.
 - b) Dengan menggunakan alat elektronik (kamera) untuk merekam serta mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran langsung yang hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.
 - c) Membuat jurnal harian yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang berkenaan dengan aspek-aspek kegiatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran sepak takraw.
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan pembelajaran sepak takraw.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pengaplikasian dari proses perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Menurut Arikunto (2010:139) mengatakan bahwa “pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas dan diperbolehkan melakukan modifikasi, selama tidak merubah prinsip”. Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk

melaksanakan pembelajaran sepak takraw melalui penerapan variasi bentuk-bentuk tugas yang sistematis.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

- 1) Peneliti menetapkan variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dalam pembelajaran sepak takraw yang telah dirancang dalam satuan penagajaran (skenario pembelajaran).
- 2) Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis dan objektif.
- 3) Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

c. Alternatif Pemecahan

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan catatan yang ada maka peneliti menggunakannya sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan yang muncul selama pembelajaran kemudian membuat solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau pelaksanaan tindakan berikutnya.

d. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh pengamat. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh *observer*. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan

yang bersifat individu maupun secara klasikal. Adapun bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan yaitu tahap pertemuan observasi awal, observasi kelas, pembahasan hasil observasi.

Pada tahap pertemuan perencanaan awal akan menentukan *observer* (pengamat) atau guru yang akan diamati. Kedua guru harus menyajikan persepsi dan masalah apa yang akan diamati. Untuk memperoleh data awal maka dilakukan observasi dengan *monitoring* kegiatan belajar siswa yang dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 September 2011, adapun hasil yang didapat dari observasi untuk data awal dapat dilihat berikut ini:

Observasi Awal

Nama Sekolah : SMPN 1 Conggeang

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Materi : Sepak takraw

- a. Teknik dasar permainan Sepaktakraw (sepaksila, *juggling*, *service*)
- b. Bermain Sepaktakraw dengan peraturan dan alat yang dimodifikasi

Alokasi Waktu : 80 menit (2 x 40 menit)

Hari/Tanggal : Senin 16 dan Sabtu 26 September 2011

Hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat merasa senang pada saat proses pembelajaran sepak takraw

Nenden Desi Mulyani Apandi, 2013

Penerapan Modifikasi Alat Dalam Pembelajaran Sepak Takraw

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Siswa dapat melakukan teknik dasar permainan sepak takraw

2. Bahan/Materi Pembelajaran

1. Teknik dasar permainan sepak takraw (sepak sila, *juggling*, *service*)
2. Bermain sepak takraw dengan peraturan dan alat yang dimodifikasi

3. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran permainan Sepaktakraw adalah pendekatan taktis (pendekatan bermain).

4. Partisipasi dan Motivasi Siswa Selama Pembelajaran

Selama proses pembelajaran permainan Sepaktakraw sebagian besar siswa memiliki motivasi yang baik, walaupun pada awalnya mereka belum mengerti dan memahami cara bermain Sepaktakraw. Akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini diduga siswa masih belum memahami dan menguasai teknik dasar Sepaktakraw dengan benar.

5. Evaluasi

- a. Cara mengangkat kaki dan perkenaan bola pada kaki, serta cara menyundul bola.
- b. Peraturan dan cara bermain permainan sepak takraw.

6. Kesulitan yang dirasakan Siswa

Setelah pembelajaran selesai dilakukan tanya jawab terhadap siswa, adapun kesulitan yang dialami siswa adalah:

- a. Siswa belum mampu melaksanakan dengan baik teknik dasar permainan sepak takraw, karena ini masih dalam tahap persiapan awal.
- b. Siswa belum mengerti peraturan permainan sepak takraw yang sebenarnya.

e. Analisis dan Refleksi

Pelaksanaan pendekatan taktis dalam pembelajaran sepak takraw yang dilakukan oleh peneliti sendiri telah menghasilkan beberapa peristiwa atau kejadian dalam pembelajaran dalam bentuk data-data. Berdasarkan data yang terkumpul ini kemudian dilakukan analisis. Kemudian peneliti melakukan refleksi atau perbaikan untuk rencana tindakan berikutnya.

C. LOKASI, SUBJEK, DAN DATA PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Conggeang, Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang, alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Conggeang berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Conggeang memiliki ketertarikan dan minat yang cukup besar, dengan semakin banyaknya pertandingan-pertandingan antar sekolah (Sentra SMP, Popwilda dan Popda).
- b. Tersedianya lapangan yang cukup luas serta perlengkapan yang komplet.
- c. Peneliti sendiri adalah salah satu alumni serta atlet sepak takraw Kabupaten Sumedang yang memiliki keinginan cukup tinggi untuk mengembangkan permainan sepak takraw pada usia dini (tingkat SMP) di Kabupaten Sumedang pada umumnya dan di Kecamatan Conggeang pada khususnya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah upaya untuk terlaksananya pelaksanaan proses pembelajaran permainan sepak takraw agar siswa dapat menguasai teknik dasar permainan sepak takraw melalui pendekatan pembelajaran taktis dan variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis. Penelitian ini berkenaan dengan hampir semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran sepak takraw, sebagai data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sampel yang diambil berjumlah 20 orang siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Conggeang. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan antara bulan Oktober sampai bulan November 2011 dengan jumlah pertemuan sebanyak delapan kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan.

Peneliti bertindak sebagai guru yang terjun langsung ke lapangan untuk menyajikan pembelajaran yang dibantu oleh guru penjas sebagai mitra dan observer selama penelitian berlangsung.

3. Data Penelitian

Data-data atau informasi yang dijadikan untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari:

- a. Hasil wawancara antara peneliti, observer dan siswa.
- b. Aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam tindakan penelitian. Informasi ini diperoleh dari peneliti sebagai guru melalui proses observasi dan observer melalui observasinya pada setiap tindakan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan itu pula maka data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis sumber data yang berasal dari:

- a. Siswa: melalui perubahan sikap, partisipasi, motivasi dan kemampuan teknik dasar dalam melakukan pembelajaran permainan sepak takraw.
- b. Guru: catatan jurnalnya dan data peneliti dari perubahan siklus pada setiap observasi dan refleksi dari setiap kegiatan.

D. INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur hasil penelitian agar mempermudah peneliti mengetahui hasil yang diperolehnya. Menurut Arikunto (2002:134) “Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, catatan lapangan dan tes yang digunakan peneliti sebagai instrument penelitian. Setelah data tersebut diperoleh selanjutnya akan dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan aktivitas siswa dalam pembelajaran permainan sepak takraw. Untuk memperjelas instrument yang digunakan oleh peneliti, dapat dilihat pada pemaparan berikut ini:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara untuk mengamati suatu keadaan atau kegiatan (tingkah laku) sebagai upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung, secara singkat Hadi dalam Sugiyono (2010:145) mengatakan bahwa obesrvasi adalah ‘proses-proses pengamatan dan ingatan’. Observasi berupa lembar panduan yang telah dibuat dan ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan. Perencanaan data dengan menggunakan observasi dilakukan secara subjektif agar mendapat data yang valid dan akurat.

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting dalam penelitian, catatan tersebut berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran, Rusmini (1998:88) menjelaskan bahwa “Catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa”. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang telah dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun.

Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran permainan sepak takraw dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Lembar Catatan Lapangan

No	Aspek	Tanggapan
1	Aktivitas siswa dalam melakukan gerakan	
2	Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran	

c. Tes

Tes digunakan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa baik dalam aspek kognitif, dan psikomotor dalam pembelajaran sepak takraw. Arikunto dalam Hasanudin dan Nurhasan (2007:3) mendefinisikan tes adalah ‘suatu alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara aturan-aturan yang sudah ditentukan’. Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti menentukan tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan teknik dasar bermain Sepaktakraw yang tesnya terdiri dari:

1) Sepak sila

Tes sepak sila dilakukan secara perorangan, dalam setiap tes ini siswa melakukan tidak dengan bola yang dimodifikasi tetapi menggunakan bola sepak takraw yang sebenarnya. Dengan ketentuan tes sebagai berikut:

- a) Siswa memegang 1 bola.
- b) Melakukan sepakan selama 30 detik.
- c) Siswa melakukan sepak sila dan harus mendapatkan sepakan sebanyak-banyaknya.

- d) Bola harus ditendang minimalnya setinggi kepala, apabila bola berada dibawah kepala maka tidak dihitung.
- e) Siswa mendapatkan *point* 1 apabila bola dilambungkan kemudian ditendang kembali (bagi yang mampu) atau di tangkap.

Untuk mempermudah pengolahan hasil yang diperoleh maka peneliti menggunakan format penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penilaian Sepak Sila

No	Nama Siswa	Banyaknya Sepakan (30'')	Keterangan
1			
2			
3			

2) *Juggling*

Pelaksanaan tes *juggling* ini masih sama seperti melakukan tes sepak sila, tes *juggling* menggunakan kaki bagian punggung kaki, kegiatannya juga sama seperti tes sepak sila yaitu:

- a) siswa melakukan tes selama 30 detik, selama itu siswa harus lebih banyak mengumpulkan *point* atau mendapatkan tendangan yang sebanyak-banyaknya.
- b) Bola tidak perlu terlalu tinggi cukup di bawah lutut.

- c) Siswa mendapatkan point 1 pada saat bola dilambungkan kemudian di tendang dan ditendang lagi (bagi yang mampu) atau bola di tangkap kembali.

Untuk mempermudah pengolahan hasil yang diperoleh maka peneliti menggunakan format penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penilaian Juggling

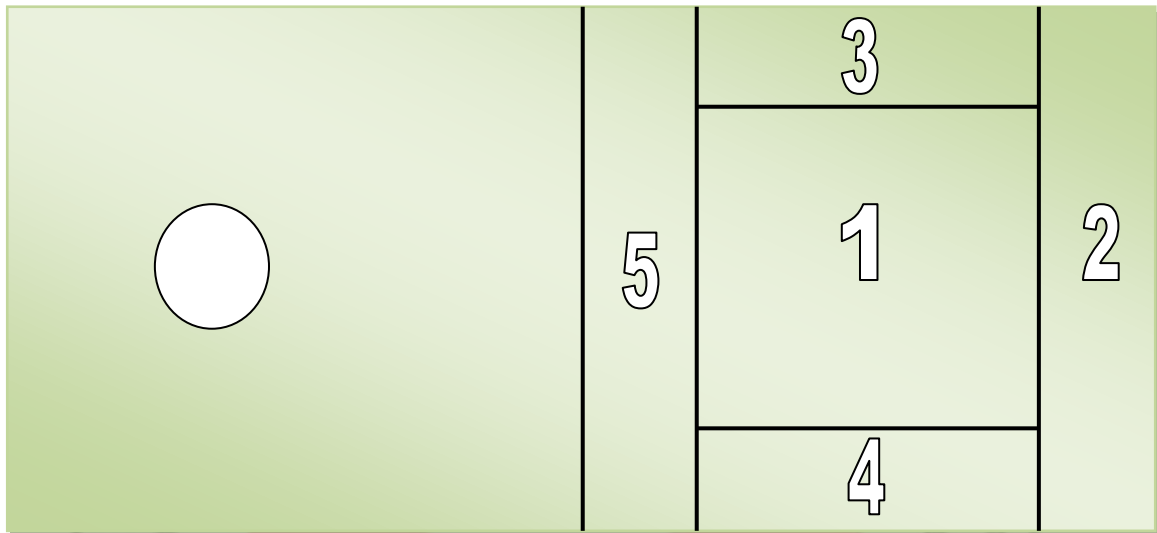
No	Nama Siswa	Banyaknya Juggling (30")	Keterangan
1			
2			
3			

3) *Service*

Tes *service* yang dilakukan adalah dengan mengarahkan bola pada lapangan yang telah diberi nilai pada bagian lapangannya. Aturan yang harus diikuti oleh siswa adalah sebagai berikut:

- Tes *service* juga dilakukan secara perorangan
- Siswa diberikan 3 kali kesempatan untuk melakukan *service*
- Siswa mendapatkan point sesuai dengan jatuhnya bola pada lapang

Lapangan yang akan digunakan untuk tes *service* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Lapangan Sepak Takraw

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan tidak hanya satu, akan tetapi menggunakan multi teknik atau multi instrumen. Menurut Walcott (1992) yang dikutip oleh Sukmadinata (2008:151-152) menjelaskan bahwa: “Ada tiga teknik pengumpulan data, yang disebutnya sebagai strategi pekerjaan lapangan primer, yaitu pengalaman, pengungkapan dan pengujian.”

1. Pengalaman

Pengalaman (*experiencing*) dilakukan dalam bentuk observasi, ada beberapa variasi bentuk observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Observasi partisipatif, peneliti melakukan observasi sambil ikut serta dalam kegiatan yang sedang berjalan.

- b. Observasi khusus, observasi dilakukan ketika peneliti melakukan tugas khusus, seperti memberikan bimbingan.
- c. Observasi pasif, peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data dan mencatat kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Pengungkapan

Pengungkapan (*enquiring*) dilakukan melalui hasil catatan lapangan, Data hasil catatan lapangan hanya dijadikan sebagai data perbandingan atas data hasil observasi dan tes. Data tersebut akan dinarasikan.

3. Pembuktian

Pembuktian (*examining*) dilakukan dengan adanya tes keterampilan dilapangan, Tes digunakan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa baik dalam aspek kognitif, Afektif dan psikomotor dalam pembelajaran strategi pendekatan keterampilan taktis dalam pembelajaran sepak takraw. Tes yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur pencapaian seseorang telah mempelajari sesuatu adalah tes prestasi atau *achievement test*. Tes ini diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang diteskan.

Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Dengan teknik penilaian ini dapat dihasilkan data secara kuantitatif mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik setelah tindakan dilaksanakan.

F. PROSEDUR PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk dari rancangan pengolahan data kualitatif (Nasution, 1996:14). Sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data pun dapat dilaksanakan beriringan dengan pengolahan data di setiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran. Secara umum kegiatan pengolahan data dalam proses penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Membandingkan jumlah siswa yang mampu melakukan tugas gerak yang diberikan pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.
3. Menganalisa perubahan perilaku siswa dari seluruh format tes keterampilan dan catatan guru setelah dua siklus pembelajaran dilaksanakan.

Secara lebih detail, sebelum data diolah dan dianalisa ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Pengolahan dan Kategorisasi Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi, catatan lapangan dan tes keterampilan dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini, penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran sepak takraw dilaksanakan dengan bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dikategorikan

sebagai aktivitas siswa yaitu motivasi, partisipasi siswa dalam melakukan berbagai macam penguasaan teknik dasar pada pembelajaran permainan sepak takraw.

b. Validasi

Tahap validasi melalui empat tahapan yang terdiri dari:

- 1) Triangulasi maksudnya adalah rumusan hipotesa tersebut divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi proses pembelajaran (Nasution, 1996:115). Ketiga sudut pandang tersebut adalah:
 - a) Peneliti sebagai pengajar (introspeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan telah diselenggarakan),
 - b) Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti sebagai pengajar),
 - c) Observer yaitu mitra peneliti (guru penjas) yang memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai pengajar.
 - 2) *Member check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mendiskusikannya dengan observer pada setiap akhir tindakan pembelajaran (Nasution, 1996:114).
- #### c. Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.